

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Bogor merupakan bukan merupakan daerah yang masuk kedalam penghitungan IHK di Jawa Barat, namun terkait perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting setiap minggu dapat dilihat melalui rilis yang dikeluarkan oleh BP yaitu IPH series. (Indeks Perkembangan Harga).

- Perbandingan IPH pada Triwulan **I Tahun 2024 terhadap IPH Triwulan I Tahun 2023** secara year on year (yoy) dapat dilihat pada tabel
- IPH pada bulan **Januari** Tahun 2024 yaitu $M1 =$

$-1,14 \%$, $M2 = -2,08 \%$, $M3 = -2,52\%$, $M4 = -2,55\%$,

sehingga pada bulan Januari mengalami deflasi yang cukup tinggi, dimana dipengaruhi menurunnya daya beli masyarakat sehingga stock barang melimpah dan terjadi penurunan harga dibebberapa komoditas, sedangkan andil IPH dipengaruhi oleh cabe rawit (-1.954); cabe merah (-0.362); telur ayam ras (-0.257) dan fluktuasi tertinggi pada Beras Medium mencapai 0,14%.

- Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Bogor pada bulan **Januari** 2024 dari 11 komoditas yang dipantau harganya setiap minggu di tingkat pedagang, ada

4 komoditas mengalami **kenaikan** harga yaitu beras medium, beras premium, cabe merah Kriting dan minyak goreng curah sementara 4 komoditas yang mengalami **penurunan** yaitu cabe rawit merah, cabai merah, telur ayam ras dan daging ayam ras.

- IPH pada bulan **Februari** Tahun 2024 yaitu $M1 =$

$-0,34 \%$, $M2 = 0,46 \%$, $M3 = 1,79\%$, $M4 = 2,57\%$

dan $M5 = 3,31\%$ sehingga pada bulan Februari mulai naik dan bahkan mengalami inflasi yang cukup tinggi melebihi target inflasi Pemerintah ($2,5 \pm 1\%$), dimana dipengaruhi daya beli masyarakat yang mulai naik, perubahan cuaca dan menjelang HKBN sehingga stock barang mulai berkurang dan terjadi kenaikan harga dibebberapa komoditas, fluktuasi tertinggi pada Cabai Rawit mencapai 0,29% sedangkan andil

IPH dipengaruhi oleh Beras (2.17); Telur ayam ras

(0.519) dan Cabai Merah (0.251)

Ø Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Bogor pada bulan **Februari** 2024 dari 11 komoditas yang dipantau harganya setiap minggu di tingkat pedagang, rata-rata seluruh komoditas mengalami kenaikan, kenaikan yang paling tinggi pada komoditas cabe merah keriting, cabe rawit, beras dan minyak goreng curah, sementara 2 komoditas yang mengalami **penurunan** yaitu bawang merah dan daging sapi.

Ø IPH pada bulan **Maret** Tahun 2024 yaitu $M1 = 2,68\%$, $M2 = 3,42\%$ $M3 = 2,53\%$ dan $M4 = 1,58\%$, bulan Maret berada pada IPH yang sangat tinggi dan mengalami inflasi yang cukup tinggi masih melebihi target inflasi Pemerintah ($2,5 \pm 1\%$), dimana masih dipengaruhi juga oleh daya beli masyarakat yang mulai naik karena kebutuhan konsumsi menjelang Hari Raya Idul Fitri, perubahan cuaca dimana stock barang mulai berkurang dan terjadi kenaikan harga di beberapa komoditas, fluktuasi tertinggi pada Cabai Merah mencapai 0,35% sedangkan andil IPH dipengaruhi oleh daging ayam ras; daging sapi(0.656); dan beras (0.647)

Ø Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Bogor pada bulan **Maret** 2024 berdasarkan Perpres No. 59 Tahun 2020, dari 11 komoditas yang dipantau harganya setiap minggu di tingkat pedagang, ada 4 komoditas mengalami **kenaikan** harga yaitu beras, minyak goreng, telur ayam dan daging sapi. Sementara komoditas yang mengalami **penurunan** yaitu bawang merah dan cabe rawit.

Ø Titik kritis yang terjadi di Kabupaten Bogor setiap tahunnya dapat berubah dipengaruhi oleh pasokan komoditi baik dari dalam maupun dari luar daerah. Pasokan tersebut sangat dipengaruhi oleh jalur distribusi yang ada dan jalur distribusi ini sangat bergantung pada kondisi sarana dan prasarana transportasi, harga BBM, dan ketersediaan di daerah penghasil. Sedangkan jalur distribusi dapat terganggu oleh faktor cuaca, dan pergeseran musim tanam dan dapat menjadi faktor yang mengakibatkan kenaikan harga.

Ø Kebutuhan masyarakat juga sangat berpengaruh terutama menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri dan selama bulan Ramadhan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan harga beras premium dan medium di pasaran disebabkan karena naiknya harga BBM dan peningkatan harga pupuk di tingkat petani.

2. Peningkatan harga minyak goreng terutama minyak goreng curah dan minyak goreng

kemasan sederhana/Minyak Kita diakibatkan berkurangnya pasokan serta tingginya permintaan terhadap Minyak Kita karena harganya sesuai HET dengan kualitas bagus.

3. Peningkatan harga komoditas Cabai dikarenakan meningkatnya permintaan menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H.

4. Peningkatan harga komoditas telur ayam ras, daging ayam broiler serta daging sapi, hal ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan terhadap komoditas tersebut menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H.

5. Peningkatan harga komoditas bawang putih akibat pasokan yang belum stabil sebagai dampak dari belum optimalnya impor komoditas bawang putih.

6. Kenaikan harga pakan di sektor peternakan ayam dan kenaikan harga DOC berpotensi mengakibatkan kenaikan harga produk daging ayam ras dan telur ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga:

a. Pemantauan dan pasokan setiap hari melalui aplikasi SIDIRGA dan SiLINDA dilakukan oleh Disdagin dan Perumda Pasar Tohaga.

b. Monitoring harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok (sidak pasar) pada tanggal 28 Maret 2024 di Pasar Cibinong, Ciawi dan Cigombong dihadiri oleh Kapolres Bogor, Kasat Intel Kejaksaan, Disdagin dan Tim TPID.

c. Melaksanakan Gelar Pangan Murah dengan komoditas beras, minyak goreng, gula pasir, daging sapi dan tepung terigu pada tanggal 9, 23, 27 dan 28 Februari 2023 yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Karadenan, Kantor Kelurahan Pabuaran Mekar dan Kantor Kecamatan Bojonggede.

d. Melaksanakan Gelar Pangan Murah pada tanggal 01, 07, 08, 10, 14, 16 dan 23 Maret 2024 yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Dramaga, Kantor Kecamatan Rancabungur, Kantor Polsek Dramaga, Kantor Kecamatan Ciseeng, Kantor Kecamatan Gunung Putri, Kantor Kelurahan Pabuaran.

e. Kegiatan Bazar Murah oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian pada tanggal 20 dan 21 Maret 2024 bertempat di Kecamatan Tajurhalang dan Kecamatan Ciampea. Pelaksanaan bazar murah bekerjasama dengan Bulog, distributor maupun UMKM dengan komoditas berupa sembako (beras, minyak goreng, telur ayam, gula, dll), frozen food, daging ayam, sayuran maupun produk- produk UMKM Kabupaten Bogor.

2. Ketersediaan Pasokan

a. Penyaluran Bantuan Pangan Pemerintah berupa beras serta daging dan telur ayam.

b. Cadangan Pangan Pemerintah

c. Gerakan Menanam Cabai seluas 1 Ha dengan sasaran adalah poktan Sugih Tani Cianten,

Desa Purasari Kec. Leuwiliang sebanyak 28.000 pohon.

d. Membuat Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor Nomor 000.8.2/24-Perek tanggal 6 Februari 2024 perihal Pengawasan Peredaran, Ketersediaan dan Harga LPG Tabung 3 kg di Kabupaten Bogor.

3. Kelancaran Distribusi

a. Distribusi minyak goreng, minyakita di kegiatan Gelar Pangan Murah.

b. Distribusi beras petani lokal oleh BUMD Perumda Pasar Tohaga kepada ASN dalam program beras Carita Makmur.

c. Pembangunan infrastruktur program Satu Milyar Satu Desa (Samisade) dan program lainnya

4. Komunikasi Efektif

a. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri RI pada tanggal 9 Januari 2024, 24 Januari 2024, 6 Februari 2024, 13 Februari 2024, 20 Februari 2024, 27Februari 2024, 6 Maret 2024, 13 Maret 2024,20 Maret 2024 dan 27 Maret 2024.

b. Mengikuti Rapat Koordinasi & Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jawa Barat 17 d. 19 Januari 2024.

c. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tanggal 9 Februari 2024, 23 Februari 2024, 9 Maret 2024 dan 23 Maret 2024.

d. Mengadakan Rapat Pengendalian Inflasi tingkat Kabupaten Bogor setelah acara Rakor tingkat Pusat dan tingkat Provinsi Jawa Barat selesai dilaksanakan.

e. Mengadakan Rapat Koordinasi tingkat Kabupaten Bogor terkait penyusunan OPS pada tanggal 16 Januari 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan Pemerintah Pusat menaikkan harga BBM sangat berpengaruh kepada peningkatan harga bahan kebutuhan pokok/penting masyarakat.

2. Bahan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipenuhi oleh internal Kabupaten Bogor (beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, gula pasir dan minyak goreng) harganya sangat dipengaruhi oleh faktor distribusi dan faktor cuaca.

3. Bahan kebutuhan pokok yang dapat dipenuhi dari internal Kabupaten Bogor (daging ayam

ras, telur ayam ras) pada umumnya harganya stabil, akan terjadi kenaikan harga jika harga pakan dan COD mengalami kenaikan.

4. Belum semua kebutuhan dapat dipenuhi dari produksi domestik, sehingga dibutuhkan adanya peningkatan kerjasama dengan daerah lain yang mengalami surplus produksi atau dengan lembaga/instansi terkait.

5. Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sangat berpengaruh pada kenaikan harga bapokting karena meningkatnya permintaan masyarakat.

6. Untuk kebutuhan daging sapi selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H Kabupaten Bogor mencukupi. Apabila terjadi kekurangan akan dipasok dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung dan impor dari Australia.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan Sinergitas dan Kapasitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten

2. Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Kabupaten Bogor.

3. Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk kegiatan pertanian dengan melaksanakan gerakan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman cepat panen (misal: cabe, bawang, tomat). Maupun gerakan menanam tanaman pemicu inflasi.

4. Jika terjadi potensi kelangkaan LPG 3 Kg, agar dilaksanakan Operasi Pasar LPG 3 Kg.